

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Semua variabel penelitian literasi keuangan, teknologi finansial, inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha mikro dapat dikategorikan sangat tinggi dan tinggi, maka dapat diartikan penelitian ini reliabel.
2. Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap inklusi keuangan pada usaha mikro di Kabupaten Batang Hari. Hal ini mempunyai makna jika literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami produk dan layanan keuangan, membuat keputusan finansial yang bijak, serta mengurangi ketergantungan pada layanan keuangan informal.
3. Teknologi finansial memiliki pengaruh langsung terhadap inklusi keuangan pada usaha mikro di Kabupaten Batang Hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial yang baik memungkinkan pelaku usaha mikro untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah, cepat, dan efisien. Dengan adanya teknologi finansial, usaha mikro dapat memanfaatkan berbagai produk keuangan seperti pinjaman, pembayaran digital, dan investasi yang lebih terjangkau.
4. Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Batang Hari. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mikro untuk mengelola keuangan

indikator lebih efektif, membuat keputusan finansial yang bijak, serta merencanakan masa depan usaha mereka secara lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, usaha mikro dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kebangkrutan, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

5. Teknologi finansial memiliki pengaruh langsung terhadap inklusi keuangan pada usaha mikro di Kabupaten Batang Hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial memberikan kemudahan akses pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar bagi usaha mikro serta meningkatkan keamanan transaksi. Maka, pemanfaatan teknologi finansial dapat memperkuat keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Batang Hari.
6. Inklusi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan pada usaha mikro di Kabupaten Batang Hari. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya inklusi keuangan, pelaku usaha mikro akan memiliki lebih banyak akses ke berbagai produk dan layanan finansial yang dapat mendukung kebutuhan operasional usaha, seperti pembiayaan, asuransi, dan investasi. Dengan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, pelaku usahadapat memperkuat modal, mengelola risiko, serta meningkatkan kapasitas untuk berkembang dan bersaing di pasar.
7. Literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keberlanjutan usaha mikro melalui inklusi keuangan pada usaha mikro di Kabupaten Batang Hari. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mikro untuk

memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia, sehingga mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Hal ini mengarah pada peningkatan inklusi keuangan, di mana usaha mikro dapat mengakses layanan keuangan formal seperti pembiayaan, asuransi, dan investasi. Keberlanjutan usaha mikro sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengelola keuangan secara efisien, dan inklusi keuangan memberikan akses yang lebih besar kepada usaha mikro untuk mengoptimalkan sumber daya finansial mereka. Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam memfasilitasi peningkatan inklusi keuangan, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mikro. Partisipasi aktif dalam kegiatan keuangan formal memungkinkan usaha mikro untuk lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, meningkatkan daya saing, dan memastikan keberlanjutan usaha jangka panjang.

8. Teknologi finansial memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keberlanjutan usaha mikro melalui inklusi keuangan. Teknologi finansial memberikan berbagai solusi inovatif yang memungkinkan usaha mikro untuk mengakses layanan keuangan yang lebih efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi. Penggunaan teknologi finansial ini membantu usaha mikro untuk lebih mudah mengelola keuangan, mengoptimalkan operasional, dan memperluas pasar. Dengan meningkatnya inklusi keuangan yang difasilitasi oleh teknologi finansial, usaha mikro mendapatkan akses yang lebih besar ke berbagai produk keuangan formal, yang mendukung pengelolaan sumber daya finansial usaha dengan lebih baik. Inklusi keuangan ini

mempercepat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro, karena mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki aspek operasional dan finansial usaha. Oleh karena itu, teknologi finansial berperan penting dalam memfasilitasi inklusi keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan memastikan keberlanjutan usaha mikro dalam jangka panjang.

## 5.2 Saran

1. Pelaku usaha mikro perlu meningkatkan pemahaman tentang dasar-dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan analisis laporan keuangan. Dengan meningkatkan pemahaman ini, pelaku usaha mikro dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam pengelolaan sumber daya keuangan dan keberlanjutan usaha. Pelaku usaha mikro perlu meningkatkan pemahaman mengenai berbagai layanan teknologi finansial yang tersedia, seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, atau asuransi berbasis teknologi. Pelatihan atau *workshop* terkait penggunaan teknologi ini akan membantu pelaku usaha mikro memanfaatkan teknologi finansial dengan lebih efektif, mengurangi kesalahan, dan memaksimalkan manfaatnya.
2. Pemerintah perlu meningkatkan upaya untuk menyediakan program pelatihan dan edukasi yang fokus pada literasi keuangan untuk pelaku usaha mikro. Pelatihan ini bisa mencakup topik-topik dasar seperti manajemen arus kas, pencatatan keuangan yang benar, perencanaan anggaran, serta strategi pengelolaan utang. Program ini dapat diadakan melalui lembaga pendidikan, lembaga keuangan, atau bekerja sama dengan asosiasi usaha mikro. Untuk mendukung adopsi teknologi finansial yang lebih luas, pemerintah perlu

memperkuat infrastruktur digital di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh teknologi. Memastikan bahwa usaha mikro di seluruh wilayah dapat mengakses internet cepat dan stabil akan membuka peluang bagi mereka untuk memanfaatkan layanan teknologi finansial. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah bagi usaha mikro untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Ini termasuk memberikan kemudahan dalam membuka rekening bank, mengakses pinjaman mikro, dan memastikan perlindungan konsumen dalam transaksi keuangan digital.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya pada penelitian yang akan meneliti keberlanjutan usaha mikro harapannya dapat meneliti responden yang lebih luas sehingga mampu mengetahui secara kompleks faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan terjadinya keberlanjutan usaha mikro dan lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya menggambarkan keberlanjutan usaha pada usaha mikro.